



Jurnal Geografi

Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian



PERSEBARAN LOKASI SMP DAN SMA DALAM UPAYA PENINGKATAN AKSESIBILITAS DAN PELAYANAN SEKOLAH DI KECAMATAN GUNUNGPATI

Sriyanto

Staf Pengajar Jurusan Geografi, FIS Unnes.

Email: sriyantogeo@mail.unnes.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima: Desember 2014

Disetujui: Januari 2015

Dipublikasikan: Januari 2015

Abstract

Gunungpati District is one of the districts in the city of Semarang, which has developed rapidly. Development continues, both physical and nonphysical. In education, District Gunungpati have different characteristics with other districts in the city of Semarang. One of them can be seen from the level of Coarse Participation Number (CPN) and Pure Partisipation Number (PPN) is very low (less than 100%). These conditions coupled with the presence of school (junior and high school) who distributions not in accordance with the development and distribution of population. Permendiknas No. 24 Year 2007 has set a school was established. The aim of this research are (1) understand the spread of CPN and PPN in the District Gunungpati, (2) availability of educational facilities available. The focus of this research is the spread of CPN and PPN, the distribution patterns or patterns of distribution of school location, service level educational facilities, and the suitability of the location of schools (affordability, distribution patterns, and site condition). Subsequently analyzed using descriptive analysis, service level, spatial analysis and spatial analysis (nearest-neighbor index). The results showed that the level CPN and PPN, both junior and senior high schools in District Gunungpati in the year 2014 less than 100%. Judging from the condition of the tread, the utilization of the environment around the school remained largely in the form of vacant land, mixed forest and plantations. So it is still possible to do development. In fisografis, location of schools are on a flat area with a level of natural hazards (landslides and floods) is relatively low.

Keyword: location of school, accessibility

Abstrak

Kecamatan Gunungpati adalah salah satu Kecamatan di kota Semarang, yang telah berkembang pesat. Pembangunan terus, baik fisik dan nonfisik. Di bidang pendidikan, Kecamatan Gunungpati memiliki karakteristik yang berbeda dengan Kecamatan lain di Kota Semarang. Salah satunya dapat dilihat dari tingkat Nomor Kasar Partisipasi (CPN) dan Pure partisipatif yang Number (PPN) sangat rendah (kurang dari 100%). Kondisi ini ditambah dengan kehadiran sekolah (SMP dan SMA) yang distro tidak sesuai dengan perkembangan dan penyebaran penduduk. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) memahami penyebaran CPN dan PPN di Kecamatan Gunungpati, (2) ketersediaan fasilitas pendidikan yang tersedia. Fokus penelitian ini adalah penyebaran CPN dan PPN, pola distribusi atau pola distribusi lokasi sekolah, fasilitas pendidikan tingkat layanan, dan kesesuaian lokasi sekolah (keterjangkauan, pola distribusi, dan kondisi situs). Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, tingkat layanan, analisis spasial dan analisis spasial (indeks tetangga terdekat-). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CPN tingkat dan PPN, baik SMP dan SMA di Kecamatan Gunungpati pada tahun 2014 kurang dari 100%. Dilihat dari kondisi tapak, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagian besar tetap dalam bentuk tanah kosong, hutan campuran dan perkebunan. Sehingga masih mungkin untuk melakukan pembangunan. Dalam fisografis, lokasi sekolah berada di daerah datar dengan tingkat bahaya alam (longsor dan banjir) relatif rendah.

Kata Kunci: lokasi sekolah, aksesibilitas

© 2015 Universitas Negeri Semarang

▪ Alamat Korespondensi :
Gedung C1 Lantai 1FIS UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail : geografiunnes@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Persebaran lokasi sekolah (SMP dan SMA) di Kecamatan Gunungpati apabila dilihat dari ketentuan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah masih kurang sesuai, terutama dalam hal pemilihan lokasi sekolah dan sarana prasarana sekolah. Sebagai contoh, dalam satu area yang tidak terlalu jauh terdapat tiga sekolah dengan tingkat yang sama (SMP), yaitu SMP Negeri 22 Semarang, SMP Negeri 41 Semarang dan SMP/MTs AL Islam Gunungpati. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap daya serap dari sekolah tersebut ketika musim penerimaan siswa baru. Masalah tersebut timbul karena daerah yang menjadi area pelayanan menjadi relatif sempit daya jangkauannya.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Semarang, di Kecamatan Gunungpati terdapat 12 Sekolah Menengah Pertama atau sederajat (MTs). Sekolah-sekolah tersebut terdiri atas 3 (tiga) sekolah yang berstatus negeri dan 9 (sembilan) sekolah dengan status swasta. Kecamatan Gunungpati memiliki 5 (lima) sekolah setingkat SMA, yaitu 1 (satu) sekolah berstatus negeri dan 4 (empat) sekolah berstatus swasta (Tabel 1).

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, sebab dilihat dari persebaran sekolah, Kecamatan Gunungpati memiliki karakteristik yang berbeda

dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kota Semarang. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari segi luas daerah dan jumlah penduduk serta keterkaitannya dengan ketersediaan sarana pendidikan (SMP dan SMA). Kecamatan Gunungpati mempunyai luas 53,99 km² atau 14,47% dari luas seluruh wilayah administrasi Kota Semarang, yang merupakan wilayah terluas kedua setelah Kecamatan Mijen. Jumlah penduduk Kecamatan Gunungpati yaitu 68.060 jiwa atau 4,42% dari total penduduk Kota Semarang (BPS Kota Semarang, 2014).

Dilihat dari jumlah sarana pendidikan (SMP dan SMA) apabila dibandingkan dengan Kecamatan Banyumanik yang memiliki luas 25,13 km² (6,72%) dan penduduk yang jumlahnya dua kali lipat dari penduduk di Kecamatan Gunungpati (121.732 jiwa) tetapi untuk sarana pendidikan (SMP dan SMA) hampir seimbang.

Setiap wilayah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan. Standar sarana dan prasarana untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Tabel 1. SMP dan SMA di Kecamatan Gunungpati

No.	Nama Sekolah	Alamat	Status
1	SMP Negeri 22	Jalan Raya Gunungpati	Negeri
2	SMP Negeri 24	Jalan Pramuka No. 1	Negeri
3	SMP Negeri 41	Jalan Cepoko Utara	Negeri
4	SMP Al Islam Gunungpati	Jalan Morokono	Swasta
5	SMP Al Uswah	Jalan Unnes Sumurjurang Km. 4	Swasta
6	SMP Is. Roudlotus Saidiyyah	Jalan Kalialang Baru	Swasta
7	SMP Semesta	Jalan Smg-Gunungpati Km.15	Swasta
8	SMP YPE	Jalan Dewi Sartika Timur	Swasta
9	MTS Al Hidayah	Jalan Desel	Swasta
10	MTs Al Islam Gunungpati	Jalan Morokono	Swasta
11	MTs Al Islam Sumurejo	Jalan Mudal No. 3	Swasta
12	MTs NU Al Asror	Jalan Legoksari Raya No. 2	Swasta
13	SMA Negeri 12	Jalan Raya Gunungpati	Negeri
14	SMA Islam Pragolopati	Jalan Raya Manyaran	Swasta
15	MA Al Asror	Jalan Legoksari Raya No. 2	Swasta
16	SMA Semesta	Jalan Raya Gunungpati Km.15	Swasta
17	SMA YPE	Jalan Dewi Sartika Timur	Swasta

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Semarang, 2014

Standar sarana dan prasarana ini mencakup (1) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah, (2) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah (Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa sebuah sekolah sekurang-kurangnya

memiliki sarana dan prasarana sesuai yang ditetapkan. SMP sekurang-kurangnya harus memiliki 14 sarana dan prasarana untuk dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Sementara pada jenjang SMA, sebuah sekolah sekurang-kurangnya harus memiliki 18 sarana dan prasarana standar. Sarana dan prasarana tersebut sama dengan pada jenjang SMP, hanya terdapat 4 (empat) tambahan sarana dan prasarana yaitu di bidang laboratorium (laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa).

Semua fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat maka faktor lokasi menjadi sangat penting. Penentuan lokasi fasilitas pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor, diantaranya adalah usia siswa dan jarak dari tempat tinggal, dimana semakin muda usia siswa semakin dekat jarak dari sekolah ke tempat tinggalnya. Menurut De Chiara dan Koppelman (1975)

suatu sekolah menengah yang merupakan kombinasi antara sekolah dan taman komunitas sebaiknya diletakkan di tengah-tengah lingkungan perumahan untuk memudahkan akses. Aspek jarak dan waktu tempuh untuk sarana fasilitas masyarakat menurut konsep *neighborhood unit* dibagi ke dalam lima kategori sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 2.

Table 2. Jarak Waktu Tempuh dari Tempat Tinggal ke Lokasi Sarana

No.	Kategori	Jarak (meter)	Waktu tempuh (menit)
1.	Sangat dekat	0-300	0-5
2.	Dekat	300-600	5-10
3.	Sedang	600-1200	10-20
4.	Cukup jauh	1200-3000	20-40
5.	Jauh	>3000	>40

Sumber: Agustin, 2006

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik permasalahan-permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat atau besarnya angka APM dan APK di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang? 2) Bagaimana tingkat pelayanan (sarana dan prasarna) SMP dan SMA di Kecamatan Gunungpati Kota?. Sejalan dengan permasalahan yang dikaji, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut, 1) Mengetahui tingkat atau besarnya angka APM dan APK di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang; 2) Mengetahui tingkat pelayanan (sarana dan prasarana) SMP dan SMA di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2. METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, sebab Kecamatan Gunungpati merupakan kecamatan yang memiliki wilayah terluas di Kota Semarang akan tetapi jumlah penduduknya relatif lebih rendah dibanding kecamatan lain di Kota Semarang yang mempunyai luas wilayah lebih kecil. Keberadaan sekolah (SMP dan SMA) tidak sebanding dengan jumlah penduduk dan luas wilayah. Fokus dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Tingkat APM dan APK di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, 2) Tingkat pelayanan sarana pendidikan menengah di Kecamatan

Gunungpati Kota Semarang Kota Semarang. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelayanan sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Ketentuan yang diatur dalam standar ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana minimal, baik untuk SMP maupun SMA.

Populasi dalam penelitian ini ada dua, yaitu sekolah (SMP dan SMA) yang ada di Kecamatan Gunungpati dan yang kedua adalah siswa-siswa dari sekolah-sekolah tersebut. Populasi yang pertama yaitu, semua sekolah dijadikan sampel atau populasi area (*area population*). Sampel yang kedua adalah siswa atau murid yang bersekolah di sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu tipe *sampling* probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Melalui teknik ini maka terpilihnya individu menjadi anggota sampel benar-benar atas dasar faktor kesempatan (*chance*), dalam arti memiliki kesempatan yang sama, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti. Teknik ini memungkinkan semua populasi (siswa sekolah) dapat dijadikan sampel karena jumlah siswa dari seluruh jenjang pendidikan, baik itu SMP maupun SMA sangat besar, maka diambil setiap sekolah sebanyak 10 siswa untuk SMP

(11 sekolah setingkat SMP) dan 20 siswa untuk SMA (5 sekolah setingkat SMA). Total sampel kedua adalah 215 siswa.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah penduduk usia sekolah (SMP dan SMA), data ini diperoleh dari BPS Kota Semarang dan UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Gunungpati. Data sarana prasarana sekolah dan aspek aksesibilitas sekolah diperoleh dengan alat kuesioner dan pengamatan serta pengukuran di lapangan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara kuesioner, observasi dan pengukuran, serta dokumen.

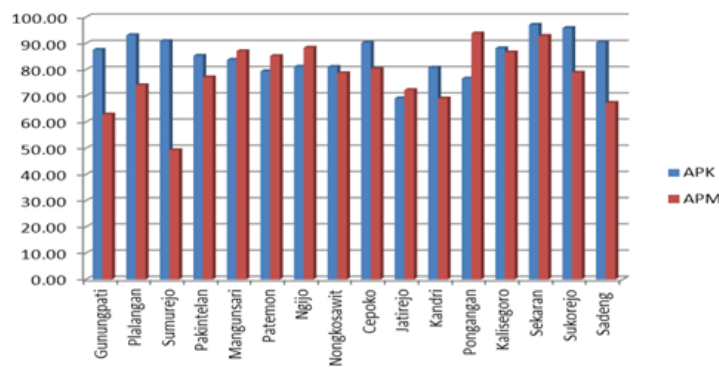
Validitas data diperlukan untuk menentukan apakah penelitian bisa diterima atau tidak. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu: 1) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. 2) *Peer debriefing* (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan orang yang ahli di bidangnya (pakar). 3) Mengadakan *member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data. Analisis data dengan deskriptif dan analisis komparatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

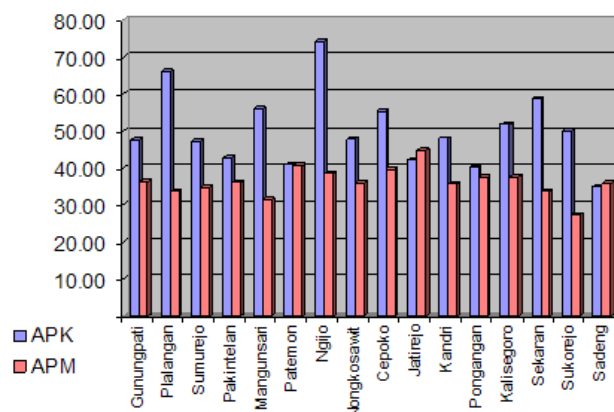
3.1 Tingkat APK dan APM di SMP-SMA Kecamatan Gunungpati Tahun 2014

Komposisi penduduk Kecamatan Gunungpati berdasarkan tingkat pendidikan terutama untuk SMP dan SMA menggambarkan kondisi penduduk yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang tersebut. Kecamatan Gunungpati pada tahun 2014 memiliki jumlah penduduk yang sedang menempuh pendidikan SMP sebanyak 2.965 siswa. Sementara jumlah penduduk pada usia

SMP (13-15 tahun) ada sebanyak 3.400 orang. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dicari APK dengan cara sebagai berikut: APK didapat dengan membagi jumlah penduduk yang sedang bersekolah (atau jumlah siswa), tanpa memperhitungkan umur, pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat APK di Kecamatan Gunungpati tidak lebih dari 100% dari jumlah anak usia sekolah SMP dan SMA.



Gambar 1. Tingkat APK dan APM SMP di Kecamatan Gunungpati Tahun 2014



Gambar 2. Tingkat APK dan APM SMA di Kecamatan Gunungpati Tahun 2014

3.2 Tingkat Pelayanan Sekolah (Sarana dan Prasarana Pendidikan)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah menegaskan bahwa setiap sekolah jenjang SMP sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.

Berdasarkan hasil penelitian hampir semua sekolah memiliki prasarana yang menjadi prasyarat untuk sebuah sekolah. Namun demikian, terdapat beberapa sekolah yang masih kurang dalam ketersediaan prasarana. Di antaranya adalah belum adanya laboratorium IPA (SMP AL Uswah, MTs AL Islam Sumurejo, MTs AL Islam Gunungpati, dan MTs Al Hidayah Sadeng). Selain itu, ada beberapa sekolah yang tidak memiliki ruang sirkulasi, yaitu SMP Al Uswah, MTs. Al Islam Sumurejo, dan MTs Al Hidayah. Tabel 3 memberikan gambaran status sekolah SMP/MTs yang ada di Kecamatan Gunungpati.

Tabel 3 Status Prasarana SMP di Kecamatan Gunungpati

No.	Sekolah	Status Prasarana
1.	SMP Negeri 22 Semarang	Sesuai standar
2.	SMP Negeri 24 Semarang	Sesuai standar
3.	SMP Negeri 41 Semarang	Sesuai standar
4.	SMP AL Islam Gunungpati	Belum sesuai standar
5.	SMP Al Uswah	Belum sesuai standar
6.	SMP I Roudlotus Saidiyyah	Sesuai standar
7.	SMP Semesta	Sesuai standar
8.	SMP YPE Semarang	Sesuai standar
9.	MTs Al Asror	Sesuai standar
10.	MTS AL Islam Sumurejo	Belum sesuai standar
11.	MTS AL Islam Gunungpati	Belum sesuai standar
12.	MTs Al Hidayah	Belum sesuai standar

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Pada jenjang pendidikan SMA yang ada di Kecamatan Gunungpati, hanya ada 2 (dua) sekolah yang memenuhi standar minimal yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 24

Tahun 2007. Sementara 3 (tiga) sekolah masih belum sesuai standar yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Status Prasarana SMA di Kecamatan Gunungpati

No.	Sekolah	Status Prasarana
1	SMA Negeri 12 Semarang	Sesuai standar
2	SMA Semesta	Sesuai standar
3	SMA Pragolapati	Belum sesuai standar
4	SMA YPE Semarang	Belum sesuai standar
5	MA AL Asror	Belum sesuai standar

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

3.3 Tingkat APK dan APM SMP-SMA di Kecamatan Gunungpati Tahun 2014

Kecamatan Gunungpati memiliki tingkat APK dan APM tidak lebih dari 100%. Tingkat APK dan APM yang ideal adalah 100%, baik itu tingkat SMP maupun SMA. Rendahnya tingkat APK dan APM terjadi hampir di semua kecamatan di Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian tingkat APK dan APM di Kecamatan Gunungpati pada tahun 2014 sebesar 85,73% (APK) dan 77,81% (APM) untuk jenjang pendidikan SMP. Kondisi ini berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2008. Pada tahun 2008 tingkat APK dan APM SMP adalah 97,10% dan 77,46%. Dilihat dari tingkat APK terdapat penurunan, artinya jumlah siswa yang bersekolah SMP pada usia SMP mengalami penurunan. Namun, apabila dilihat dari nilai APM maka terdapat kenaikan sebesar 0,25%. Mereka yang sekolah SMP pada usia yang sebenarnya (13-15 tahun) bertambah karena penduduk yang lulus SD berlanjut ke SMP lebih banyak dibanding dengan tahun sebelumnya. Penurunan APK ini

disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi dan faktor sosial. Adanya siswa putus sekolah karena tidak ada biaya menjadi faktor pemicu dari turunnya APK. Berdasarkan data dari UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati, pada tahun 2014 terdapat 75 anak yang putus sekolah. Selain faktor biaya (ekonomi). Faktor sosial yang mempengaruhi adalah mereka di usia SMP dan SMA harus bekerja karena teman-teman seusia mereka banyak yang bekerja.

Pada jenjang pendidikan SMA atau usia sekolah SMA, tingkat APK dan APM lebih rendah lagi dibanding dengan tingkat APK dan APM SMP. Pada tahun 2014 tingkat APK dan APM SMA di Kecamatan Gunungpati mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2008. Peningkatan APK dan APM tingkat SMA pada tahun 2014 merupakan wujud nyata dari program peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Gunungpati. Mudahnya akses pendidikan tingkat SMA menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka APK dan APM.

Faktor lain yang menjadi penyebab tidak terpenuhinya tingkat APK dan APM 100% di Kecamatan Gunungpati adalah sebagian ada anak usia sekolah yang tidak bersekolah di SMP atau SMA di Kecamatan Gunungpati. Adanya sistem rayonisasi yang memperbolehkan calon siswa memilih sekolah di luar wilayah juga menjadi salah satu penyebabnya. Padahal apabila dilihat dari total kapasitas ruang kelas yang ada di Kecamatan Gunungpati sebesar 4.032 (112 kelas x 36 siswa) pada tingkat SMP maka semua dapat terserap. Demikian pula untuk tingkat SMA, di Kecamatan Gunungpati terdapat 83 ruang kelas. Apabila diasumsikan tiap kelas berisi 36 siswa maka seluruh kelas di Kecamatan Gunungpati dapat menampung sebanyak 2.998 siswa. Sementara jumlah usia anak sekolah SMA di Kecamatan Gunungpati sebesar 1.667 orang. Ini artinya bahwa tidak terserapnya penduduk usia SMA dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas.

3.4 Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan

Lengkapya sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu sekolah akan mempengaruhi masyarakat untuk memilih sekolah yang diinginkan. Sekolah yang mempunyai sarana lengkap menjadi pilihan. Sementara sekolah yang fasilitas pendidikannya kurang akan menjadi alternatif berikutnya apabila di sekolah yang fasilitasnya lengkap tidak diterima. Hal ini terkait dengan

kemudahan siswa dalam mengakses fasilitas tersebut untuk menunjang belajar di sekolah. Untuk itu sebuah sekolah perlu menyediakan fasilitas bagi peserta didik, walaupun tidak lengkap minimal harus memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah-sekolah (SMP dan SMA) di Kecamatan Gunungpati masih ada beberapa sekolah yang belum memenuhi standar minimal seperti ketentuan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Pada sekolah setingkat SMP, dari 11 sekolah yang ada di Kecamatan Gunungpati hanya ada 7 yang sesuai dengan ketentuan. Sekolah-sekolah tersebut adalah SMP Negeri 22 Semarang, SMP Negeri 24 Semarang, SMP Negeri 41 Semarang, SMP Semesta, SMP YPE Semarang, SMP Islam Roudlotus Saidiyyah, dan MTs Al Asror. Sementara 4 lainnya belum memenuhi standar yang diinginkan, yaitu SMP Al Uswah, SMP Al Islam Gunungpati, MTs Al Islam Gunungpati, MTs Al Islam Sumurejo, dan MTs Al Hidayah Sadeng.

Pada jenjang SMA, dari 5 (lima) sekolah yang ada di Kecamatan Gunungpati hanya ada 2 (dua) sekolah yang memenuhi standar minimal. Sekolah tersebut adalah SMA Negeri 12 Semarang dan SMA Semesta. Sementara 3 sekolah yang lain yaitu SMA Pragolapati, MA

Al Asror dan SMA YPE Semarang belum memenuhi standar minimal. Rata-rata dari ketiga sekolah tersebut kurang pada sarana laboratorium. Ketentuan dari Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, SMA harus memiliki 4 laboratorium, yaitu laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. SMA Pragolapati merupakan sekolah yang cukup banyak sarana yang belum lengkap, yaitu laboratorium fisika, laboratorium kimia laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa ditambah dengan tidak adanya ruang sirkulasi. Ini mengakibatkan daya tarik dari sekolah tersebut di mata masyarakat kurang. Masyarakat memandang bahwa kualitas sekolah salah satunya dilihat dari lengkap dan tidaknya sarana prasarana yang ada. Dampaknya adalah setiap tahun ajaran baru, kapasitas kelas X (2 kelas) tidak pernah bisa terpenuhi. Demikian pula dengan SMA YPE Semarang, sekolah tersebut tidak memiliki ruang laboratorium kimia dan laboratorium bahasa. Sementara MA Al Asror tidak punya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa.

Kondisi yang demikian menjadikan sulitnya masyarakat mengakses dan merasakan fasilitas yang harusnya ada. Pemerintah seharusnya punya komitmen untuk menjadikan setiap sekolah memenuhi standar sekolah nasional, untuk itu standar sarana dan prasarana

pendidikan minimal yang sudah ditetapkan harus bisa dipenuhi. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Persoalan sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar yang harus dipenuhi mengingat peserta didik langsung bersinggungan dengan semua hal tersebut. Pihak pemerintah maupun swasta (yayasan) yang menaungi lembaga pendidikan tersebut berkewajiban memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan.

3.5 Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan

Apabila sarana prasarana yang ada dibakukan dengan PP Nomor 060/U/2002, maka sekolah-sekolah tersebut telah memenuhi standar minimal. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, maka peraturan yang digunakan adalah peraturan yang terbaru. Demikian pula dengan standar minimal sarana sekolah. Sebelum diberlakukannya PP Nomor 24 Tahun 2007, maka peraturan yang menjadi pegangan untuk pendirian sekolah baru adalah Kepmendiknas Nomor 060/U/2002. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat kaitannya dengan fasilitas sekolah yang dapat diakses. Tujuan lainnya adalah untuk menstandarkan sekolah yang ada di Indonesia pada tingkat standar nasional. Artinya diharapkan semua sekolah tingkat SMP dan SMA memiliki sarana dan prasarana minimal yang sama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat APK dan APM usia SMP di Kecamatan Gunungpati pada tahun 2014 secara umum dibanding tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 12%. Namun demikian, untuk mereka yang pada usia sebenarnya masuk sekolah (SMP) yaitu usia 13-15 tahun terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,25%. Tingkat SMA mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,7%.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 merupakan acuan dalam penyediaan standar minimal sarana dan prasarana di sebuah sekolah. Di Kecamatan Gunungpati dari 11 sekolah setingkat SMP hanya 63,63% yang memenuhi standar minimal sarana dan prasarana. Sementara 36,36% lainnya masih kurang, terutama dalam hal laboratorium IPA dan ruang sirkulasi. Sementara sarana dan prasarana di tingkat SMA yang ada di Kecamatan Gunungpati boleh dikatakan masih jauh dari lengkap sesuai dengan ketentuan. Sekolah setingkat SMA hanya ada 40% yang mempunyai standar sarana sementara 60% lainnya masih kurang terutama dalam penyediaan ruang laboratorium. Hal ini terkendala karena memerlukan biaya yang cukup besar dalam pengadaan ruang laboratorium.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Semarang. 2008. *Kecamatan Gunungpati dalam Angka 2008*. Semarang: CV Rizky Mandiri Semarang.
- . 2014. *Kecamatan Gunungpati dalam Angka 2014*. Semarang: CV Rizky Mandiri Semarang.
- Daldjoeni, N. 1987. *Geografi Desa Kota*. Bandung: Alumni.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Pemerintah Kota Semarang. 2007. *Renstra Kota Semarang Pendidikan*. Semarang
- . 2004. *Perda No. 13 Tahun 2004 tentang Rencana Detil Tata Ruang Kota Semarang*: Bagian Wilayah Kota VIII Kecamatan Gunungpati. Semarang: Pemkot Semarang.